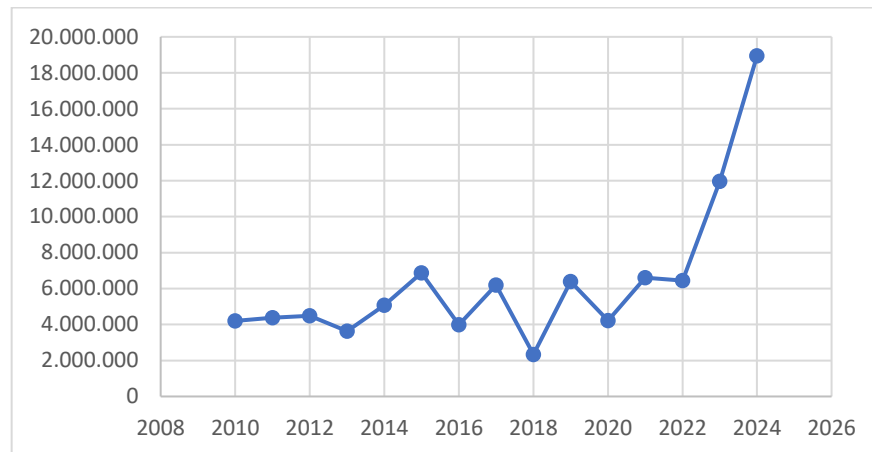


Data Pertumbuhan Ekonomi Atas Harga Konstan Provinsi Bali dari tahun 2010-2024 menunjukkan tren pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda hal ini mencerminkan adanya fluktuasi pertumbuhan ekonomi Bali dari tahun 2010-2019 menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan, puncaknya pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali mencapai Rp. 162.693,36 miliar pada tahun 2019, hal ini dikarenakan pada tahun 2019 penyumbang sektor terbesar bagi Provinsi Bali yaitu, sektor akomodasi dan makan minum (Pariwisata). Sebelum pandemi, Bali merupakan destinasi wisata utama bagi wisatawan manca negara dengan jumlah kunjungan wisata sebesar 6,72 juta kunjungan, dengan tingginya jumlah wisatawan baik asing maupun domestik akan mendorong aktivitas ekonomi terutama dalam sektor hotel, restoran serta jasa pariwisata lainnya yang otomatis akan mendorong penambahan nilai tambah yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, pada tahun 2019-2020 pertumbuhan ekonomi Bali mengalami penurunan yang tajam dari tahun 2020 menunjukkan nilai pertumbuhan ekonomi sebesar Rp. 162.693,36 miliar rupiah dan tahun 2020 sebesar 147.498,94, miliar rupiah faktor yang menyebabkan penurunan tajam pada pertumbuhan ekonomi ini disebabkan karena Pandemi Covid-19 (Khoirunnisa & Prijanto, n.d.), yang dimana Pandemi Covid-19 berdampak negatif terhadap perekonomian daerah secara keseluruhan, sektor akomodasi dan makan minum sebagai penyumbang pertumbuhan ekonomi terbesar mengalami pertumbuhan yang negatif begitu juga dengan sektor transportasi dan perdagangan serta pengadaan listrik ikut terpuak akibat Pandemi Covid-19. Namun pemulihan ekonomi mulai tumbuh pada tahun-tahun berikutnya pertumbuhan ekonomi mulai bangkit dilihat dari nilai pertumbuhan ekonomi tahun

2022- 2024 sebesar Rp. 150.830,77 miliar tahun 2022, Rp. 159.447,66 miliar tahun 2023, dan Rp. 168186,03 pada tahun 2024. Hal ini dikarenakan beberapa sektor ekonomi mulai pulih, kegiatan pariwisata, sektor usaha kecil maupun menengah kembali pulih serta memperoleh pendapatan melalui inovasi dalam sektor perekonomian telah kembali berjalan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari penanaman modal asing, yang merupakan faktor yang menunjukkan sekaligus berkontribusi dalam membantu mempercepat pembangunan ekonomi serta sekaligus meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara maupun daerah (Ariska & Studi Ekonomi Pembangunan, 2023)

Beberapa studi menunjukkan bahwa penanaman modal asing memiliki kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, misalnya penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah, 2022) menunjukkan bahwa penanaman modal asing memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriadi Al Akbar et al., 2022) yang mengatakan bahwa penanaman modal asing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arpillia Ariska, Nurjannah dan Salman mengatakan bahwa penanaman modal asing memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Ariska & Studi Ekonomi Pembangunan, 2023).



Sumber: Badan Pusat Statistik Bali (2024)

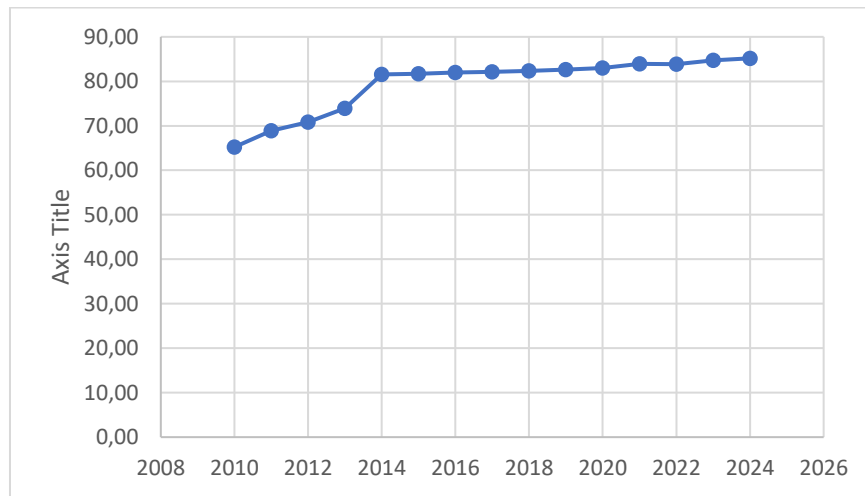
Gambar 1.3 Penanaman Modal Asing Provinsi Bali (Juta Rupiah)

Data penanaman modal asing di Povinsi Bali dari tahun 2010-2024 mengungkapkan variasi dalam keadaan yang berbeda. Tercermin dari data penanaman modal asing pada tahun 2010-2018 yang menunjukkan trend fluktuasi dengan nilai PMA sebesar Rp. 4.210.161 juta rupiah pada tahun 2010 lalu mengalami kenaikan pada tahun 2012 sebesar Rp 4.478.765 juta rupiah, turun kembali pada tahun 2013 sebesar Rp. 3.634.974 juta rupiah, serta tahun-tahun berikutnya mengalami naik-turun yang cukup konsisten. Pada tahun 2017 dari Rp. 6.190.356 juta rupiahturun menjadi Rp. 2.338.595 juta rupiah pada tahun 2018. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut adanya hambatan dalam regulasi dan birokrasi lokal. Sementara pada tahun 2019-2024 penanaman modal asing di Provinsi Bali mengalami fluktuasi kembali yaitu pada tahun 2019 mengalami kenaikan dari Rp. 2.338.595 juta rupiah naik menjadi Rp. 6.390.345 juta rupiah, hal ini dikarenakan pada tahun 2019 kondisi pariwisata Bali tengah menjadi destinasi favorit baik bagi turis lokal maupun mancanegara, yang menarik para investor untuk menanamkan modal nya untuk mendorong perekonomian. Lalu pada tahun 2020 turun kembali

sebesar Rp 4.222.832 juta rupiah, dikarenakan pada tahun tersebut Bali tengah di terpa bencana global Covid-19 yang mana hal ini mematikan seluruh sektor pariwisata. Pada tahun 2021-2024 penanaman modal asing di Provinsi Bali mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar Rp. 6.598.711 miliar rupiah dan tahun 2024 sebesar Rp. 18.944.680 miliar rupiah, hal ini dikarenakan sektor pariwisata telah kembali berjalan normal, hal ini mengundang para investor untuk meneruskan pembangunan hotel, restoran, villa di Provinsi Bali.

Naik turunnya arus penanaman modal asing yang masuk ke Provinsi Bali disebabkan oleh kondisi sektor pariwisata yang ada di Bali, karena sebagaimana yang kita tahu perekonomian maupun penanaman modal asing yang ada di Bali akan selalu beriringan dengan sektor pariwisata di Bali. Dengan adanya penanaman modal asing ini diharapkan dapat membantu serta mempercepat pembangunan ekonomi (Ariska & Studi Ekonomi Pembangunan, 2023)

Tingkat Pendidikan juga menjadi faktor yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Husen Arifin, Raflin Hineho, Agil Bahsoan, Radia Hafid, Sudirman menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Arifin et al.,2023), tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Evita Nurul Izzah Purnamasari menyoroiti bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Purnamasari,2024). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang Adyatama Candra Budhi, Putu Krisna Adwitya Sanjaya yang mengatakan bahwa tingkat Pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali (Budhi, 2024).



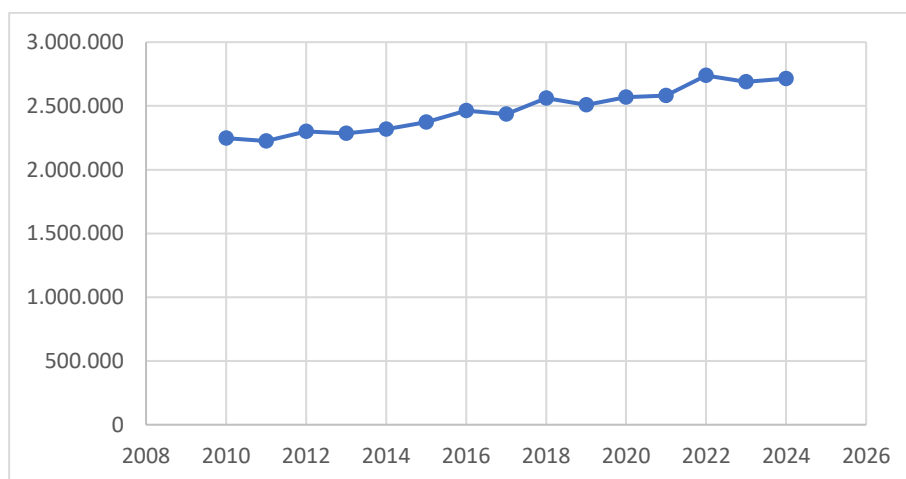
Sumber: Badan Pusat Statistik Bali (2024)

Gambar 1.4 Tingkat Pendidikan Provinsi Bali (Persen)

Data tingkat pendidikan di Provinsi Bali dari tahun 2010-2021 menunjukkan pola peningkatan, pada tahun 2010 tingkat Pendidikan di Bali sebesar 65,22% serta terus meningkat sampai pada tahun 2021 sebesar 81,96%, mengalami sedikit penurunan pada tahun 2022 sebesar 83,84% yang diakibatkan adanya kondisi Pandemi Covid-19 yang mana hal ini berdampak pada kegiatan pendidikan, yang disebabkan karena faktor ekonomi. Di sisi lain pada tahun 2023- 2024 kondisi Pendidikan di Provinsi Bali mengalami kenaikan sebesar 84,73% pada tahun 2023 dan 85,17% pada tahun 2024, hal ini mencerminkan kualitas pendidikan yang baik.

Peningkatan Pendidikan di Provinsi Bali merupakan salah satu indikator yang dilakukan pemerintah demi kemajuan masyarakat. Menurut Nugroho dalam (Arifin et al., 2023) mengatakan bahwa dengan semakin tinggi nya tingkat pendidikan serta banyaknya masyarakat yang bersekolah, maka akan berdampak pada kualitas tenaga kerja yang mana akan meningkatkan produktivitasnya dan akan berdampak pada tingginya pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

(Suparmoko) dalam (Tondok et al., 2023) angkatan kerja merupakan penduduk yang sedang bekerja dan penduduk yang sedang mencari kerja. Angkatan kerja merupakan salah satu faktor lainnya yang mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Wilda S. Tondok, Jose B. Kalangi, Wensy F.J Rompas mengatakan bahwa angkatan kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Tondok et al., 2023) sementara penelitian yang dilakukan oleh Mira Hastin mengatakan bahwa angkatan kerja memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Hastin, 2022)



Sumber: Badan Pusat Statistik Bali (2024)

Gambar 1.5 Angkatan Kerja Provinsi Bali (Juta Jiwa)

Data angkatan kerja Provinsi Bali menunjukkan bahwa tenaga kerja di Provinsi Bali menunjukkan tren yang positif. dari tahun 2010-2020 jumlah angkatan kerja Provinsi Bali mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu pada tahun 2010 jumlah angkatan kerja sebanyak 2.246.149 juta jiwa, lalu mengalami kenaikan di tahun-tahun berikutnya sampai pada tahun 2020 jumlah angkatan kerja sebanyak 2.567.919 juta jiwa lalu mengalami sedikit penurunan pada tahun 2021 menjadi

2.580.523 juta jiwa lalu naik kembali pada tahun 2022 menjadi 2.738.539 juta jiwa dan tahun-tahun berikutnya mengalami kenaikan cukup konsisten,

Angkatan kerja ialah sumber daya potensial yang menjadi penggerak, pelaku, serta pelaksana dalam pembangunan ekonomi suatu daerah, tinggi banyaknya angkatan kerja yang ada serta yang digunakan dalam kegiatan penciptaan output yang dihasilkan dari industri barang dan jasa akan meningkatkan terhadap pembangunan ekonomi daerah tetapi banyaknya angkatan kerja harus diiringi dengan ketersediaan lapangan kerja.

Ditengah sinyal pemulihan pertumbuhan ekonomi Bali pasca-pandemi yang ditandai dengan pertumbuhan positif, masih dihadapkan pada tantangan struktural seperti tingkat pengangguran terdidik sebesar 3,26% yang hampir dua kali lipat dari TPT umum 1,79% (BPS,2024) serta, peningkatan kualitas pendidikan formal belum sepenuhnya diserap oleh pasar kerja, kondisi ini memunculkan sebuah kesenjangan fenomena yang mana di satu sisi yaitu Penanaman modal asing tingkat pendidikan dan angkatan kerja menunjukkan perbaikan, namun di sisi lain dampaknya belum mampu mengakselerasi pertumbuhan ekonomi secara optimal dan berkualitas.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Determinan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali: Analisis Peran Penanaman Modal Asing, Tingkat Pendidikan Dan Angkatan Kerja (2010-2024)”. Novelty dari penelitian ini terletak pada periode rentang waktu observasi terbaru (2010-2024) serta penambahan variabel Dummy (Pandemi Covid-19)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, maka identifikasi masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh secara parsial penanaman modal asing, terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali pada tahun 2010-2024?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial tingkat pendidikan, terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali pada tahun 2010-2024?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial angkatan kerja, terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali pada tahun 2010-2024?
4. Bagaimana pengaruh secara parsial guncangan pandemi Covid-19 (Variabel dummy) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali pada tahun 2010-2024?
5. Bagaimana pengaruh secara bersama-sama penanaman modal asing, tingkat pendidikan angkatan kerja dan jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali pada tahun 2010-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penanaman modal asing secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali pada tahun 2010-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh, tingkat pendidikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali pada tahun 2010-2024

3. Untuk mengetahui pengaruh angkatan kerja secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali pada tahun 2010-2024
4. Untuk mengetahui pengaruh guncangan pandemi Covid-19 (variabel dummy) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali pada tahun 2010-2024?
5. Untuk mengetahui pengaruh penanaman modal asing, tingkat pendidikan angkatan kerja dan guncangan pandemi Covid-19 (Dummy) secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali pada tahun 2010-2024.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, terdapat beberapa kegunaan yang dapat diidentifikasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam berbagai aspek, baik secara teoritis maupun praktis. Berikut adalah uraian mengenai kegunaan penelitian ini:

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu di bidang ekonomi dan kebijakan publik. Melalui analisis pengaruh faktor-faktor seperti penanaman modal asing, tingkat pendidikan, angkatan kerja dan pandemi covid-19 (dummy) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali pada tahun 2010-2024, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang dinamika ekonomi di Provinsi Bali. Selain itu, penelitian ini juga menawarkan perspektif baru mengenai hubungan antara variabel ekonomi dan pertumbuhan, yang sangat relevan dalam konteks pembangunan ekonomi regional. Adapun penemuan baru dalam penelitian

ini yaitu penggunaan variabel dummy yaitu ingin menguji variabel covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali

1.4.2 Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dan acuan dalam merancang kebijakan serta strategi peningkatan pertumbuhan ekonomi

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Bali melalui website resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Bali dari tahun 2010-2024.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dilakukan terhitung dari bulan September 2025 dengan pengajuan kepada pihak Program Studi Ekonomi Pembangunan. Adapun rencana kegiatan penelitian ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2025												Tahun 2026															
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■	■																										
2	ACC Judul																												
3	Penyusunan proposal			■	■	■	■	■	■																				
4	Seminar proposal skripsi									■	■																		
5	Revisi proposal											■	■																
6	Proses bimbingan untuk menyelesaikan													■	■	■	■												
7	Seminar hasil																	■	■										
8	Proses bimbingan untuk menyelesaikan																			■	■	■	■	■	■				
9	Ujian skripsi, revisi skripsi, dan																									■	■	■	■

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Kajian Teoritis

2.1.1.1 Pendekatan PDRB

A. Definisi PDRB

(Sadono, 1994) dalam (Citra et al., n.d.) mengatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan seluruh nilai tambah yang muncul dari berbagai segala kegiatan perekonomian di suatu daerah, tanpa mengawasi pemiliki dari faktor produksinya, apakah itu milik penduduk wilayah tersebut atau milik penduduk wilayah lain. Produk Domestik Regional merupakan suatu nilai yang menunjukkan nilai barang tambah serta jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada tahun waktu tertentu yang dipakai sebagai tahun dasar. yang dimana PDRB atas harga konstan ini tentunya akan digunakan untuk mencari tahun pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahunnya (Citra et al., n.d.).

Menurut (Aswanto 2023) dapun tiga pendekatan PDRB yaitu sebagai berikut ini

1) Pendekatan Produksi

Dalam perhitungan yang dilakukan berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) merujuk pada nilai agregat barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah dalam periode waktu tertentu, biasanya satu

tahun. Unit-unit produksi tersebut dapat dikategorikan ke dalam 17 lapangan usaha yaitu; a) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; b) Pertambangan dan Penggalian; c) Industri Pengolahan; d) Pengadaan Listrik, Gas; e) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; f) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; g) Transportasi dan Pergudangan; h) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; i) Informasi dan Komunikasi; j) Jasa keuangan dan asuransi; k) Real Estate; l) Jasa Perusahaan; m) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; n) Jasa Pendidikan; o) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; p) Jasa lainnya

Pendekatan produksi merupakan metode perhitungan dengan memperhatikan jumlah hasil produksi dari berbagai sektor. Dalam pendekatan produksi pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pendekatan, “*Cobb-Douglas Function*” yang dikemukakan Charles Cobb dan Paul Douglas, dengan rumus fungsi dalam (Putri et al., 2022)

$$(Y = A \cdot K^{\alpha} \cdot L^{\beta})$$

Keterangan:

Y: Output

A: Total produktivitas

L: Tenaga kerja

K: Modal

Nilai dari α serta β pada model persamaan *Cobb Douglas* menunjukkan masing-masing nilai elastisitas dari faktor input yang ada. Pada persamaan *Cobb Douglas* jumlah dari faktor input dapat menandakan tingkat tambahan hasil,

dengan ketentuan dibawah ini (Putri et al., 2022)

- a. Jika $\alpha + \beta = 1$ terdapat tambahan hasil yang konstan atas skala produksi,
(Constant return to scale)
- b. Jika $\alpha + \beta > 1$ terdapat tambahan hasil yang meningkat atas skala produksi,
(Increasing return to scale)
- c. Jika $\alpha + \beta < 1$ terdapat tambahan hasil yang menurun atas skala produksi,
(Decreasing return to scale)

2) Pendekatan Pendapatan

Dalam pendekatan ini dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diperoleh yang melibatkan penjumlahan seluruh pendapatan yang diterima oleh berbagai kalangan masyarakat di suatu wilayah, dalam periode umumnya satu tahun, meliputi upah atau gaji, sewa properti, bunga modal, serta keuntungan (Aswanto, 2023). Metode ini secara spesifik mengakumulasi faktor-faktor penerimaan dari hasil produksi, seperti sewa, upah, investasi, dan profit.

Rumus perhitungan PDRB dengan pendekatan pendapatan sebagai berikut:

$$Y = r + w + i + p$$

Keterangan:

r: sewa

w: upah

i: investasi

p: profit

3) Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran diperoleh melalui akumulasi total pengeluaran yang dilakukan oleh seluruh pelaku ekonomi di wilayah tertentu selama periode satu tahun, yang meliputi konsumsi rumah tangga, pengeluaran investasi, konsumsi pemerintah, ekspor, serta impor (Aswanto 2023). Pendekatan ini merupakan metode perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mengintegrasikan berbagai jenis pengeluaran yang dilakukan oleh pelaku ekonomi. Berikut adalah rumus perhitungan PDRB menggunakan pendekatan pengeluaran:

$$Y = C + G + I (X-M)$$

Keterangan:

Y: Pendapatan nasional

C: Konsumsi rumah tangga

I: Investasi

G: Pengeluaran pemerintah

X: Ekspor

M: Impor

2.1.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan hasil produksi bagi pencapaian yang diukur dengan penggunaan PDB maupun PDRB pada sebuah negara maupun daerah. (Boediono, 1999) dalam (Amdan & Sanjana, 2023) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan hasil perkapita pada jangka panjang, yang meliputi tiga aspek yaitu: proses, hasil perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses

ekonomi pada suatu waktu. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan aspek dinamis asal suatu perekonomian, dengan melihat bagaimana suatu perekonomian dapat berkembang serta berubah-ubah dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi berhubungan dengan kenaikan output per kapita yang berkaitan dengan hasil total GDP serta jumlah penduduk, hasil per kapita sendiri ialah hasil total dibagi dengan jumlah penduduk.

Secara kuantitatif, untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dalam periode tertentu, digunakan perbandingan data PDRB atas harga konstan. Adapun rumus pertumbuhan ekonomi menurut Sukirno (2016) dalam (Syafriany & Wulansari, 2021) sebagai berikut

$$PE = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

2.1.1.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi

A. Teori Pertumbuhan Klasik

Teori pertumbuhan klasik merupakan teori yang mencakup teori pertumbuhan dari Adam Smith, David Ricardo, Thomas Robert Malthus dan Jhon Stuart Mill, Adam Smith sendiri ialah seorang ahli ekonomi klasik yang pertama mengemukakan mengenai pentingnya kebijaksanaan lisezfaire mengenai sistem prosedur untuk mengoptimalkan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara maupun daerah. Susanti (2008) dalam Amdan & Sanjani (2023) mengatakan bahwa teori klasik pertumbuhan ekonomi dilambangkan oleh fungsi

$$O = Y = f(K, L, R, T)$$

Dimana, O = Output; Y = Pendapatan; K = Kapital; L = Labor; R = Tanah; T = Teknologi

Adam Smith mengatakan bahwa faktor manusia merupakan asal usul pertumbuhan ekonomi dapat ditelusuri melalui mekanisme spesialisasi yang dilakukan oleh manusia, yang secara signifikan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan. Para pemikir ekonomi klasik, seperti Adam Smith dan juga David Ricardo berpendapat bahwa batas utama dari pertumbuhan ekonomi terletak dari ketersediaan tanah sebagai faktor produksi. Bagi kaum klasik, tanah dianggap sebagai elemen tetap yang tidak dapat diperluas secara mudah, sehingga membatasi potensi ekspansi ekonomi jangka panjang.

Kaum klasik memiliki keyakinan jika pertumbuhan ekonomi dapat berlangsung akibat dari adanya penciptaan akumulasi kapital. Akumulasi diciptakan dari sebab adanya surplus terhadap ekonomi. David Ricardo menyampaikan pandangan pesimis bahwa ketersediaan modal dalam jangka panjang tidak akan terus menerus mendukung pertumbuhan ekonomi; menurutnya, perekonomian akan secara alami bergerak menuju keadaan stasioner, yaitu kondisi di mana pertumbuhan ekonomi sepenuhnya terhenti. Selain itu, Ricardo berargumentasi bahwa peran teknologi dapat berpotensi menghambat operasi hukum pengembalian menurun (*the law of diminishing returns*), meskipun teknologi bersifat kaku dan hanya dapat mengalami perubahan signifikan dalam jangka panjang. Bagi kaum klasik, mereka melihat keadaan stasioner dianggap sebagai kondisi ekonomi yang telah stabil dan mapan, di mana masyarakat mencapai tingkat

kesejahteraan yang memadai tanpa adanya pertumbuhan ekonomi yang substansial lagi

B. Teori Pertumbuhan Neo- Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi adalah evolusi dari teori klasik yang di perkenalkan oleh Adam Smith. Dua ahli ekonom terkenal yaitu Robert Solow dan T.W. Swan, ialah pencipta teori ini, yang dikenal dengan teori pertumbuhan Solow-Swan (Prastiwi et al.,2025). Aliran teori Neo-klasik meniti beratkan teorinya pada tiga faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, yaitu: modal, tenaga kerja, serta kemajuan teknologi.

Berdasarkan pendekatan neo-klasik, tingkat bunga dan tingkat pendapatan mempengaruhi besarnya tingkat Tabungan. Dalam konteks Teknik eksklusif, tingkat Tabungan menentukan besarnya investasi yang dipilih. Apabila permintaan terhadap investasi mengalami penurunan, maka kecenderungan untuk menabung juga aka menurun. Selain itu, perkembangan teknologi berperan sebagai salah satu faktor utama yang mendorong peningkatan pendapatan nasional.

C. Teori Keynesian

Ekonomi Keynesian adalah teori makroekonomi, Keynes diakui sebagai ekonom modern yang memperkenalkan konsep intervensi negara dalam investasi. Sebagai ekonom yang mengakar pada prinsip-prinsip merkantilisme, Keynes menekankan pentingnya berbagai upaya stabilisasi ekonomi nasional melalui kebijakan-kebijakan pemerintah. Menurut perspektif Keynes, kondisi makroekonomi suatu perekonomian ditentukan oleh dinamika permintaan agregat masyarakat. Apabila permintaan agregat melampaui penawaran agregat atau output

yang dihasilkan dalam periode tertentu, maka akan muncul kondisi defisit produksi. Pada periode selanjutnya, hal ini dapat memicu peningkatan output, kenaikan harga, atau kombinasi keduanya secara simultan. Simpulan dari teori makroekonomi Keynes ialah bagaimana pemerintah bisa mempengaruhi permintaan agregat (maka demikian, dapat mempengaruhi situasi makro), agar mendekati posisi *Full Employment* (Juliyanto et al., 2024).

Permintaan agregat sendiri merupakan seluruh jumlah uang yang dibelanjakan oleh seluruh lapisan masyarakat untuk membeli barang dan jasa dalam satu tahun. Dalam perekonomian tertutup permintaan agregat di dasarkan dari tiga unsur, 1. Peneluaran konsumsi oleh rumah tangga; 2. Pengeluaran Investasi oleh perusahaan; 3. Pengeluaran oleh pemerintah (Juliyanto et al., 2024)

D. Teori Pertumbuhan Ekonomi Endogen

Teori pertumbuhan Ekonomi Baru yang diciptakan oleh Robert Lucas dan Paul Romer, yang dikenal dengan nama sebagai teori model pertumbuhan endogen. Sumber daya manusia merupakan modal utama dalam upaya meningkatkan produksi dan pertumbuhan ekonomi nasional, dengan siklus teori yang berfokus pada elemen tersebut. Tenaga kerja yang diiringi serta dilengkapi dengan wawasan yang luas, dengan tingkat pendidikan yang tinggi, serta pelatihan profesional mampu mempercepat kemajuan di bidang industri serta teknologi sebagaimana yang dikemukakan oleh Lucas dan juga Romer sebagai konsekuensinya, produksi nasional juga dapat ditingkatkan secara signifikan (Prastiwi et al., 2025).

2.1.1.4 Penanaman Modal Asing

A. Teori terkait penanaman modal asing

Penanaman modal asing ditemukan dalam pasal 1 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing merupakan penanaman modal yang meliputi modal asing secara langsung yang dilakukan menurut berdasarkan ketentuan-ketentuan undang-undang dan digunakan untuk menjalankan usaha di Indonesia.

Investasi merupakan penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya memiliki jangka waktu yang panjang. Pihak-pihak yang melakukan investasi biasanya disebut investor, investor menurut Sunariyah (2015) dalam (Rawung et al.,2022) mengatakan bahwa secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu investor individu dan investor institusional. Penanaman modal asing memiliki tujuan untuk investor yang pada umumnya mencari keuntungan dan pendapatan, dengan motivasi utama berasal dari peningkatan pendapatan. Ketika pendapatan meningkat, konsumsi juga cenderung meningkat. yang pada gilirannya memperbesar permintaan efektif (effective demand). Investasi yang muncul sebagai akibat dari peningkatan permintaan yang bersumber dari penambahan pendapatan disebut sebagai investasi yang diinduksi (induced investment) (Rawung et al.,2022). Konsep ini berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi yang dimana investasi yang diinduksi mendorong peningkatan produksi, lapangan kerja, dan output nasional melalui mekanisme multiplier, sehingga memperkuat siklus pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dalam kerangka teori Keynesian, hal ini menekankan bagaimana peningkatan

pendapatan konsumen dapat memicu investasi swasta, yang akhirnya berkontribusi pada ekspansi ekonomi jangka panjang.

2.1.1.5 Tingkat Pendidikan

A. Definisi Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan serta pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan dirinya juga masyarakat (Abd Rahman et al., 2022). Sementara menurut Todaro & Smith (2015) dalam (Umamah et al., 2025) mengenai human capital merupakan suatu investasi individu dengan tujuan mencapai tingkatan konsumsi yang lebih baik di masa depan nanti. Investasi pada human capital berbentuk pendidikan, hal ini terlihat dari bagaimana pendidikan yang lebih tinggi ataupun lebih banyak memiliki pelatihan dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam melakukan produktifitas. Kedua unsur ini biasanya menjadi tujuan dasar dari suatu pembangunan serta berperan penting dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas manusia. Pendidikan memiliki peran dalam kemampuan negara berkembang untuk mengatasi perkembangan teknologi (Todaro & Smith, 2015). Menurut pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun sekelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan.

Dalam kegiatan perekonomian, pendidikan merupakan salah satu modal utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam

penciptaan tenaga kerja. Berdasarkan dengan teori pertumbuhan endogen yang dikemukakan oleh Robert Lucas dan Paul Romer bahwasanya kualitas sumber daya manusia yang baik dapat menciptakan kualitas tenaga kerja yang mana akan berdampak pada penciptaan teknologi serta mendorong dalam efisiensi dan produktivitas total.

B. Jenis-jenis Pendidikan

Pendidikan yang bagian dari dalam konteks pendidikan nasional Indonesia digolongkan pada jalur pendidikan yang tertuang dalam Pasal 13 (Ayat 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jenis pendidikan terdiri dari pendidikan formal, pendidikan non-formal dan pendidikan informal, baik yang berlangsung di rumah, sekolah, tempat kerja maupun kehidupan masyarakat (Abdullah, 2022)

1) Pendidikan Formal

Pasal 14 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, lalu pada Pasal 17 (Ayat 2) dikatakan bahwa Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lainnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) atau bentuk lain yang sederajat, pendidikan menengah berebntuk Sekola Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sedangkan pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang terdiri dari program diploma,

sarjana, magister, spesialis maupun doctor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Menurut Soelaiman dalam Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah, pendidikan formala merujuk pada kegiatan pendidikan yang bersifat sistematis, terstruktur, bertahap dan berjenjang, yang dimulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi serta program-program setara. Kegiatan ini mencakup studi akademisi dan umum, program spesialisasi, serta pelatihan professional yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

Maka dari itu tujuan dari pendidikan formal yaitu;

- a. Menunjang lingkungan keluarga dalam mendidik, serta mengajar, memperbaiki dan memperluas ilmu pengetahuan dan sikap peserta didik dari keluarga dan membatu pengembangan bakat
- b. Pengembangan karakter peserta didik melalui kurikulum, dengan tujuan memfasilitaso kemmpuan peserta didik dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah dan mempersiapkan peserta didik untuk berintegrasi ke dalam masyarakat dengan mematuhi norma-normal yang berlaku.
- c. Pembentukan pola berpikir yang sistematis dan konseptual secara konsisten

2) Pendidikan nonformal

Dalam Pasal 1 (Ayat 12) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan merupakan jalur pendidikan diluar pendidikan nonformal yang dapat dilakukan secara terstruktur dan berjenjang, lalu secara terinci mengenai pendidikan nonformal dijelaskan

dalam Pasal 26 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan yaitu:

- a. Pendidikan nonformal diselenggarakan untuk anggota masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan serta yang berperan sebagai substitusi, suplementasi, dan komplementasi pada pendidikan formal, guna mendukung konsep pendidikan sepanjang hayat
- b. Pendidikan nonformal berperan dalam meningkatkan potensi peserta didik melalui penekanan pada penguasaan pengetahuan serta keterampilan fungsional dan pembentukan sikap pada individu keprabdian yang profesional.
- c. Pendidikan nonformal mencakup pendidikan pengalaman hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan Wanita, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja.

3) Pendidikan Informal

Dalam Pasal 27 (Ayat 1) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga serta lingkungan dalam bentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan penting bagi setiap manusia, Menurut Ki Hajar Dewantoro, lingkungan keluarga merupakan lingkungan sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan individu maupun sosial.

C. Tujuan dan Fungsi Pendidikan

Tujuan pendidikan nasional, yang diatur dalam pasal 4 Undang-Undang No 2 Tahun 1989, adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun masyarakat Indonesia seutuhnya (Afida et al., 2024) Yang mana individu yang diinginkan merupakan individu yang beriman serta bertakwa memiliki kebijaksanaan dan tanggungjawab terhadap negara dan masyarakat. Tujuan dari pendidikan nasional ialah meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada, yaitu manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, pengetahuan serta keterampilan dan juga Kesehatan jasmani maupun rohani.

Pendidikan nasional juga menumbuhkan jiwa patriotik, serta menumbuhkan dan meningkatkan cinta kepada tanah air, meningkatkan kesadaran sejarah, meningkatkan jiwa kebangsaan, menghormati guru dan orang yang lebih tua dan menumbuhkan pemikiran akan pentingnya masa depan. Fungsi pendidikan meliputi pengembangan potensi serta kecerdasan individu, pembentukan karakter secara moralitas, transmisi dan pelestarian nilai-nilai budaya, peningkatan kualitas hidup serta kesempatan kerja, serta pengembangan inovasi sosial guna mewujudkan masyarakat yang lebih maju dan harmonis (Syakrani et al., 2025).

Guna mengetahui sejauh mana penduduk dapat mengakses layanan pendidikan untuk mencapai fungsi dan tujuan tersebut, diperlukan indikator pengukuran yang relevan. Dalam penelitian ini, tingkat pendidikan diukur menggunakan angka partisipasi sekolah (APS). Pemilihan APS sebagai proksi

kualitas tenaga kerja didasarkan pada pemahaman bahwa pendidikan merupakan investasi modal manusia. Semakin tinggi tingkat partisipasi pendidikan, maka semakin besar akumulasi pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki penduduk, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan kualitas angkatan kerja itu sendiri.

APS merupakan ukuran daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. Adapun rumus untuk menghitung Angka Partisipasi Sekolah sebagai berikut (BPS,2023):

$$APS_{\alpha} = \frac{JS_{\alpha}}{JP_{\alpha}} \times 100\%$$

Keterangan:

APS_{α} = Angka partisipasi sekolah

JS_{α} = Jumlah siswa (penduduk) yang masih bersekolah pada kelompok usia tersebut

JP_{α} = Jumlah total penduduk usia sekolah pada kelompok usia tersebut

2.1.1.6 Teori Angkatan Kerja

A. Definisi Angkatan Kerja

Angkatan kerja merupakan masyarakat yang bekerja secara produktif sesuai dengan usianya yaitu dari 15 tahun ke atas ukuran angkatan kerja secara signifikan dipengaruhi oleh pertumbuhan jumlah penduduk yang telah mencapai usia produktif (Simangunsong, 2023). Sementara menurut Yuliarti (2006) dalam (Maulina, 2023) mengatakan bahwa Angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang sedang

bekerja maupun sedang mencari kerja, sementara penduduk yang tidak termasuk dalam Angkatan kerja adalah penduduk yang dalam usia tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan tidak sedang mencari kerja.

Salah satu komponen pendorong untuk pertumbuhan ekonomi, jika diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja yang ada, yang dimana dengan tenaga kerja yang melimpah seimbang dengan ketersediaan lapangan kerja yang luas, produksi cenderung meningkat, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi (Hartono et al.,2023). Namun tenaga kerja yang dibutuhkan merupakan mereka yang memiliki keterampilan teknis serta majerial (Candrasa, 2022)

Angkatan kerja menurut International Labour Organization (ILO) merupakan penduduk usia kerja produktif yang sedang aktif bekerja ataupun yang sedang bekerja atau yang sedang mencari pekerjaan (Deliyanti & Abdullah, 2024). Angkatan kerja mempunyai jenis-jenis nya yang dapat dikelompokan berdasarkan pekerjaannya serta aktivitas kerjanya:

1. Berdasarkan pekerjaannya:
 - a. Pekerja penuh waktu: individu yang terlibat dalam aktivitas kerja secara komperhensif serta berkelanjutan
 - b. Setengah menganggur: individu yang terlibat dalam aktivitas kerja, namun tidak pada tingkat penuh, dengan kemungkinan adanya periode tidak bekerja untuk sementara waktu
 - c. Pengangguran: individu yang tidak sama sekali bekerja serta tidak memiliki pekerjaan

2. Berdasarkan usia dan aktivitas

- a. Individu yang terlibat aktif dalam kegiatan kerja dan sedang dalam proses pencarian pekerjaan permanen.

B. Teori Angkatan Kerja

1. Teori Robert M Solow dan Trever Swan

Menurut Lincoln Arsyad (2010) dalam (Harahap, n.d.) mengatakan bahwa dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi diperlukan faktor-faktor pendukung yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, antara lain faktor tenaga kerja. Pertumbuhan angkatan kerja dipersepsikan sebagai salah satu faktor positif yang mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi, sehingga peningkatan jumlah angkatan kerja akan merangsang peningkatan produktivitas dan pada gilirannya memacu ekspansi ekonomi. Sektor pendidikan memegang peran krusial dalam membentuk kapasitas negara berkembang untuk mengadopsi teknologi mutakhir serta meningkatkan kemampuan produksi, guna mencapai pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

Sementara menurut (Riyadi & Woyanti, 2022) model pertumbuhan ekonomi Solow merupakan bentuk koreksi yang diperkenalkan oleh Harrod-Domar melalui perubahan fundamental yang dikembangkan oleh Solow. Salah satu perbedaan utama yang diusulkan oleh Solow adalah kemampuannya untuk memungkinkan substitusi anatar tenaga kerja dan modal, yang diperhitungkan dalam model Harrod-Domar. Menurut teori ini pertumbuhan ekonomi bergantung pada penambahan penyediaan faktor produksi yaitu penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal serta tingkat kemajuan teknologi. Model Solow-Swan

(Kurniawan & Hayati, 2015) menggunakan unsur-unsur yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi meliputi pertumbuhan populasi, akumulasi modal, kemajuan teknologi (yang bersifat eksogen) dan tingkat output yang saling berinteraksi. Dalam model Solow-Swan, aspek teknologi dipandang sebagai fungsi yang bergantung pada waktu. Teori ini menjelaskan hubungan fungsional antara output dan input produksi sebagai berikut (Riyadi & Woyanti, 2022)

$$Y(t) = F (K(t), L(t), A(t)) \dots\dots\dots(1)$$

Dimana Y adalah output, K merupakan akumulasi modal fisik, L adalah tenaga kerja dan A mendeskripsikan kemajuan teknologi. Dalam model ini, Output akan mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu akibat adanya kemajuan teknologi (A) dengan asumsi faktor input lainnya tetap.

Dalam perkembangannya, Mankiw, Romer dan Weil (MRW) di A Contribution to the Empirics of Economic Growth (1992) dalam (Kurniawan & Hayati, 2015) yaitu melakukan modifikasi pada pertumbuhan ekonomi Solow, yang mana sumber pertumbuhan ekonomi berasal dari pertumbuhan kapital, tenaga kerja serta human capital, dengan fungsi persamaanya dibawah ini:

$$Y(t) = f [K(t), H(t), L(t), A(t)] \dots\dots\dots(2)$$

Menurut MRW. Pertumbuhan ekonomi jangka Panjang suatu negara maupun wilayah tidak hanya didukung oleh peningkatan jumlah modal fisik dan juga tenaga kerja, akan tetapi dibutuhkan peningkatan kualitas modal manusia yang mempunyai pengaruh kuat terhadap peningkatan kualitas dalam tenaga kerja serta dalam penggunaan kemajuan teknologi (Kurniawan & Hayati, 2015)

Keberhasilan pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi serta produktif ditambah pendukung sektor pendidikan dalam penciptaan tenaga kerja yang berkualitas, yang pada gilirannya akan menghasilkan peningkatan jumlah output yang diperlukan oleh masyarakat serta mendorong perekonomian di suatu wilayah. Peningkatan jumlah pekerja dalam suatu sektor akan berdampak pada pertumbuhan output di sektor-sektor lain, sehingga berkontribusi pada peningkatan perekonomian secara keseluruhan (Hanum et al.,2022).

2. Teori penawaran tenaga kerja

Teori penawaran tenaga kerja (Labor Supply) pada dasarnya menjelaskan keterkaitan antara tingkat upah dengan keputusan individu untuk menawarkan tenaganya ke pasar kerja. Namun, dalam perkembangannya, keputusan penawaran tenaga kerja ini sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia. Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang akan meningkatkan *opportunity cost* dari waktu luang, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin besar kecenderungannya untuk masuk menjadi angkatan kerja. Hal inilah yang mendorong akselerasi pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan tenaga kerja yang produktif (Iffah, 2024)

Dalam konteks makroekonomi, angkatan kerja merupakan faktor produksi fundamental yang menyokong pertumbuhan ekonomi selain tanah, modal, dan teknologi. Angkatan kerja didefinisikan sebagai penduduk usia kerja yang sedang bekerja atau sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku (Tondok et al., 2023). Secara matematis, jumlah Angkatan Kerja dirumuskan sebagai berikut:

Angkatan Kerja = Jumlah penduduk yang bekerja + jumlah penduduk
yang sedang mencari kerja

Jumlah angkatan kerja yang besar mencerminkan besarnya penawaran tenaga kerja (labor supply) yang tersedia untuk memacu produktivitas daerah.

2.1.2 Kajian Empiris

Kajian empiris merupakan sebuah proses yang diperlukan dalam membangun kerangka berpikir, hal ini bertujuan agar kerangka pemikiran memiliki dasar yang kuat. Mencari penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian merupakan salah satu proses dalam membangun kerangka berpikir. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	(Nguyen & Darsono, 2022)The Impacts of Tax Revenue and Investment on the Economic Growth in Southeast Asian Countries	Investasi asing	Penerimaan pajak	Investasi asing mempunyai pengaruh positif signifikan	<i>Journal of Accounting and Investment, 128-146.</i>
2.	(Tambunan et al., 2024)Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Penanaman	Penanaman modal asing, jumlah kunjungan wisatawan	Jumlah penduduk,	Menunjukkan bahwa penanaman modal asing dan wisatawan memiliki	<i>JLEB: Journal of Law Education and Business,</i>

	Modal Asing, dan Wisatawan Mancanegara Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Periode 2001 - 2021			pengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Periode 2001-2021	2(1), 356–362.
3.	(Citra et al., n.d.). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional di Sulawesi Utara	Jumlah Kunjungan Wisatawan	Lama tinggal wisatawan, Tingkat hunian hotel	Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Sulawesi Utara	<i>Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi</i> , 2 3(3), 109-120..
4.	(Sophie Aulia & M. Afdal Samsuddin, 2025) Pengaruh Realisasi PMA, PMDN dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali	PMA, Angkatan kerja	PMDN	Penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	<i>Pusat Publikasi Ilmu Manajemen</i> , 3(3), 217-232.
5.	(Asrinda & Setiawati, 2022a) Pengaruh Investasi Asing, Ekspor Neto Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan	Investasi asing	Ekspor Neto, Tenaga kerja di Indonesia	Bahwa Variabel Penanaman Modal Asing tidak berpengaruh signifikan terhadap	<i>Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi</i> , 11(2), 50–581

	Ekonomi di Indonesia				Pertumbuhan Ekonomi	- 68
6.	(Raihan, 2024) Influences of foreign direct investment and carbon emission on economic growth in Vietnam	Investasi Asing	Emisi Carbon Objek penelitian Vietnam		Investasi asing berpengaruh signifikan	<i>Journal of Environmental Science and Economics</i> , 3(1), 1-17.
7.	(Arifin et al.,2023) Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo	Tingkat pendidikan	Objek penelitian di Gorontalo		Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Gorontalo	<i>Journal of Economic and Business Education</i> , 1(2), 112–120.
8.	(Budhi, 2024) Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Bali	Tingkat Pendidikan	Jumlah Kunjungan Wisatawan, Penyerapan tenaga kerja		Tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB di Kabupaten/ Kota Provinsi Bali	<i>Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)</i> , 5(2), 293-309.
9.	(Natasuanda & Wenagama, 2024) Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap	Tingkat pendidikan	Jumlah Tenaga Kerja		Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Bali	<i>Journal of Economic and Business Education</i> , 1(2), 112-120.

	PDRB Dan Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali				
10.	(Ziberi et al., 2022) Empirical Analysis of the Impact of Education on Economic Growth	Tingkat pendidikan	Objek penelitian pertumbuhan ekonomi di utara	Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi	<i>Economies</i> , 10(4), 89
11.	(Aji Ginawan, 2023) Analisis PMDN, PMA, Inflasi dan Tenaga kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Angkatan Kerja, PMA	PMDN, Inflasi	PMA dan Angkatan kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi	<i>Jurnal Manajemen Dan Ekonomi</i> , 1 (3), 250- 267..
12.	(Tondok et al., 2023) Pengaruh Angkatan Kerja dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tana Toraja Tahun 2011-2021	Angkatan kerja	Pengeluaran konsumsi rumah tangga, objek penelitian Kabupaten Tana Toraja	ilai t-hitung= 0.633< 2.306nilait- tabel= $t(a/2:n-k-1=t$ (0,025:8)= 2,30600, s dapat di simpulkan bahwa H1 di terima yang berarti angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Toraja	<i>Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi</i> , 2 3(5), 49-60

13.	(Fitriadi Al Akbar et al., 2022) Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Pada Periode Tahun 2017-2020	Angkatan kerja, PMA	Penanaman modal dalam negeri	Penanaman modal asing memiliki hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara angkatan kerja menunjukkan bahwa angkatan kerja memiliki hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi	<i>POPULER: Jurnal Penelitian Mahasiswa</i> , 1(4), 142-154.
14.	(Hastin, 2022) Pengaruh Inflasi, Investasi, dan Angkatan kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi	Angkatan Kerja	Inflasi, Investasi	Bahwa jumlah angkatan kerja berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi	<i>E-Journal Al-Dzahab</i> , 61-78
15.	(Hermawan & Sadewa, 2021) Kinerja Makro Ekonomi Dalam Mendorong Pertumbuhan Daerah Jawa Barat	Angkatan kerja	Konsumsi Pemerintah, Investasi dalam negeri dan	Menunjukkan bahwa variabel angkatan kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan daerah di Jawa Barat	<i>Jurnal Riset Ilmu Ekonomi</i> , 1(2), 71-77

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Hubungan Penanaman Modal Asing dengan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut teori produksi Cobb-Douglas menunjukkan bahwa penanaman modal asing diposisikan sebagai komponen vital yang akan meningkatkan akumulasi kapital suatu daerah, peningkatan pada variabel capital (K) akan secara otomatis mendorong peningkatan kapasitas produksi yang akan menghasilkan kenaikan pada output agregat (Pertumbuhan Ekonomi). Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa PMA memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali (Nguyen & Darsono, 2022). Hal ini, karena adanya PMA, maka akan banyak proyek yang akan terlaksana, serta PMA akan memiliki dampak pada peningkatan penyerapan terhadap tenaga kerja serta akan menyediakan lapangan kerja baru yang pada gilirannya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian lain menyebutkan bahwa Penanaman Modal Asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Aji Ginawan, 2023)

Secara keseluruhan, berbagai penelitian ini menunjukkan konsistensi bahwa Investasi asing memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sejalan dengan konsep teori produksi Cobb-Douglas, yang menganggap investasi (Capital) sebagai faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

2.2.2 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pertumbuhan Ekonomi

Sesuai dengan teori produksi Cobb-Douglas, dalam konteks ini tingkat pendidikan digunakan sebagai proksi utama untuk mengukur kualitas modal manusia. Tingkat pendidikan akan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan produktivitas, dengan angkatan kerja yang berkualitas akan mampu mengelola

modal serta teknologi secara lebih efisien, yang pada akhirnya akan mengakselerasi peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Menurut (Natasuanda & Wenagama, 2024) hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi tingkat pendidikan maka kualitas sumber daya akan meningkatkan kualitas terhadap tenaga kerja yang ada yang akan berdampak pada peningkatan produktivitas, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi, selain itu (Budhi, 2024) berpendapat bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Analisis ini mendukung bahwa tingkat pendidikan memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, sejalan dengan konsep teori produksi Cobb-Douglas yang mana sumber daya manusia memainkan peran penting dalam penciptaan kualitas tenaga kerja yang mana pada gilirannya akan mendorong terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.

2.2.3. Hubungan Angkatan Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut teori produksi Cobb-Douglas, tenaga kerja (L) diposisikan sebagai salah satu input utama yang menentukan besaran output (Y). Dalam penelitian ini, angkatan kerja merepresentasikan ketersediaan pasokan tenaga kerja (labor supply). Semakin besar jumlah angkatan kerja yang terserap, maka semakin besar pula kapasitas produksi suatu wilayah. Keberadaan angkatan kerja dapat mengoptimalkan stok modal yang ada, maka dengan peningkatan input dapat

mendorong peningkatan jumlah barang serta jasa yang diproduksi yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi

Menurut (Hermawan & Sadewa, 2021) variabel angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dapat dijelaskan dengan teori semakin banyak angkatan kerja yang tersedia, dengan catatan didukung dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang memadai maka akan meningkatkan produktivitas dan daya saing suatu negara atau wilayah. Menurut (Fitriadi Al Akbar et al., 2022) menunjukkan bahwa variabel angkatan kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Adanya hubungan yang kuat antara jumlah angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan dengan kontribusi angkatan kerja dalam menciptakan nilai tambah bagi perekonomian.

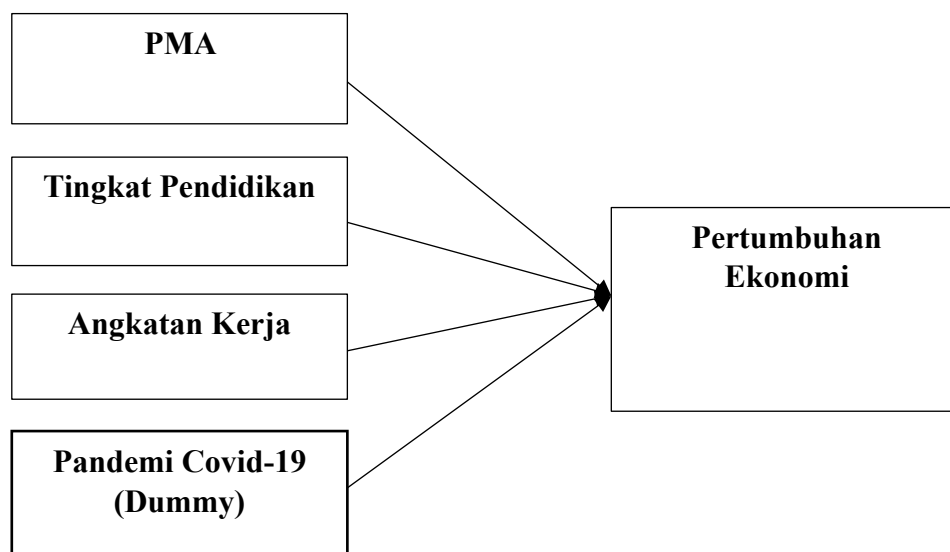
2.2.4 Hubungan Covid-19 (Dummy) Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Guncangan krisis tak terduga seperti pandemi Covid-19 memiliki dampak kontraksi yang cukup kuat terhadap indikator makroekonomi suatu wilayah. Secara konseptual, pandemi memicu diterapkannya kebijakan pembatasan mobilitas sosial yang berujung pada berhentinya berbagai aktivitas ekonomi riil. Bagi daerah dengan karakteristik struktur ekonomi yang hanya bertumpu pada satu sektor saja yaitu sektor pariwisata serta jasa seperti Provinsi Bali, guncangan ini menciptakan patahan struktural.

Kelumpuhan pada sektor pariwisata secara langsung memutus rantai kegiatan perekonomian, menurunkan tingkat konsumsi masyarakat, menunda realisasi investasi, dan memicu gelombang pemutusan hubungan kerja. Rangkaian efek ini secara agregat akan menekan nilai tambah bruto daerah. Oleh karena itu, terjadinya

guncangan pandemi Covid-19 (sebagai variabel dummy) secara logis memiliki hubungan dan pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (PDRB).

Secara sistematis kerangka pemikiran tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian. Pertanyaan yang dirumuskan berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Diduga secara parsial penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali Tahun 2010-2024
2. Diduga secara parsial tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali Tahun 2010-2024

3. Diduga secara parsial angkatan kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali Tahun 2010-2024
4. Diduga secara parsial pandemi covid-19 (dummy) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali Tahun 2010-2024
5. Diduga secara bersama-sama penanaman modal asing, tingkat pendidikan angkatan kerja dan pandemi covid-19 (dummy) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali Tahun 2010-2024